



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Seorang *scriptwriter* berperan untuk menuliskan sebuah skenario yang kemudian menjadi acuan dalam proses pembuatan film bila diproduksi. Dalam film pendek Rumah Setelah Badai, penulis berperan sebagai seorang *scriptwriter* dan bertugas untuk menuliskan sebuah skenario dengan genre drama keluarga tentang keluarga yang *broken home*. Film ini memiliki 5 karakter yang merupakan sebuah keluarga yang mengalami *broken home*.

Riset dan observasi mengenai topik yang dilakukan di awal pembuatan skenario merupakan salah satu hal yang utama dan membutuhkan waktu yang paling lama. Teori-teori tentang pembuatan karakter serta teori-teori tentang karakteristik dan psikologis anak yang *broken home* diperlukan untuk mengembangkan karakter dengan teori tentang 3 dimensional karakter dalam film pendek Rumah Setelah Badai. Penulis mengembangkan ketiga karakter anak yang mengalami *broken home* (1 karakter utama dan 2 karakter tambahan) dengan pendekatan 3 dimensional karakter, yaitu dari aspek fisiologis, psikologis dan sosiologis. 3 dimensional karakter tersebut diperlukan agar karakter yang dibuat dapat terlihat nyata mungkin. Karakter yang sudah terbentuk kemudian diaplikasikan dalam plot cerita.

Plot cerita yang dipilih pada film ini adalah character driven plot karena cerita digerakkan melalui pilihan dan tindakan dari karakter-karakter tersebut.

Dengan adanya karakter dan plot yang sudah dibuat, dihasilkanlah sebuah skenario film pendek yang diberi judul Rumah Setelah Badai yang menjadi acuan pembuatan film tersebut.

5.2. Saran

Hal-hal yang diperlukan untuk menjadi seorang *scriptwriter* adalah keuletan dalam melakukan riset serta besarnya imajinasi dalam mengolah sebuah ide untuk dapat dijadikan sebuah cerita yang menarik. Diperlukan juga hati yang lapang dalam menerima masukan dan nasihat dari berbagai pihak dalam proses pembuatan skenario. Membuat skenario itu bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan ketekunan dan semangat saat memulai menuliskan sebuah skenario.

Sebuah cerita dapat dikatakan baik atau tidak tergantung dari cara seorang *scriptwriter* menyampaikan sebuah cerita dalam tulisannya. Untuk mendapatkan hasil skenario yang baik tidaklah mudah, ada banyak hambatan dalam proses pembuatan skenario tersebut. Sulitnya mengembangkan sebuah ide atau ide cerita bertolak belakang dengan keinginan tim, sulitnya membuat karakter yang nyata, atau dialog yang dibuat canggung menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi seorang *scriptwriter* dalam membuat sebuah skenario. Bila menemukan masalah-masalah seperti hal tersebut, hal yang harus dilakukan adalah tidak mudah menyerah dan terus mencoba serta mencari ide-ide yang lainnya.